

Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran P5 di SD Negeri Gunung Batur

Ilma Jamilatun Nur¹, Siti Mulyanawati²

^{1,2} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail: ilmajamilan04@gmail.com¹, sitimulyanawati42@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas penerapan metode *Project-Based Learning* (PjBL) di SD Negeri Gunung Batur sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka. Penerapan PjBL bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah nyata, mengembangkan keterampilan kolaboratif, berpikir kritis, dan kreativitas. Metode PjBL mendorong siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab atas pembelajarannya melalui proyek yang relevan dengan lingkungan sekitar. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif menemukan bahwa implementasi PjBL dapat mengoptimalkan pembelajaran berbasis pengalaman dan menguatkan profil pelajar Pancasila. Data dihasilkan dengan menggunakan metode wawancara salah satu guru, dokumentasi, menyimak, dan catat. Hasil penelitian dipaparkan secara deskriptif.

Kata Kunci: *Implementasi P5, Kurikulum Merdeka, Project-Based Learning*

Abstract

This research discusses the application of the Project-Based Learning (PjBL) method at Gunung Batur State Elementary School as part of the Merdeka Curriculum. The implementation of PjBL aims to improve students' abilities in solving real problems, developing collaborative skills, critical thinking and creativity. The PjBL method encourages students to be more active and responsible for their learning through projects that are relevant to the surrounding environment. This study uses a qualitative approach with descriptive methods to find that the implementation of PjBL can optimize experience-based learning and strengthen the profile of Pancasila students. Data was generated using the method of interviewing one of the teachers, documenting, listening and taking notes. The research results are presented descriptively.

Keywords: *P5 Implementation, Independent Curriculum, Project-Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan dan meningkatkan generasi yang pintar, cerdas, kreatif, dan inovatif dengan menggunakan strategi dan model pembelajaran yang tepat dan menarik.

Pendidikan di Indonesia sendiri memerlukan banyak perbaikan sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi sehingga akan mendapatkan Pendidikan dan pembelajaran yang optimal. Persoalan Pendidikan di Indonesia sering kali terdapat pada kurikulum yang kurang relevan dan kurang maksimal sehingga guru kurang paham dengan penerapan kurikulum itu sendiri. contohnya pada kurikulum saat ini, yaitu kurikulum merdeka. Banyak guru-guru yang masih belum mengerti bagaimana kurikulum ini dilakukan, banyak sekolah yang belum menggunakan kurikulum secara keseluruhan, dan fasilitas yang kurang memadai. Persoalan tersebut dapat menghambat penggunaan kurikulum, yang seharusnya berjalan optimal malah tidak optimal (Pramesti et al., 2023).

Kurikulum terus berubah untuk meningkatkan struktur dan proses pelaksanaan kegiatan belajar. Struktur ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada guru untuk mengatur bagaimana pelajaran dilakukan. Ini juga akan memungkinkan untuk membedakan standar pendidikan yang lebih spesifik untuk menentukan bagaimana pelajaran dilakukan di setiap satuan pendidikan di Indonesia. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 menekankan betapa

pentingnya kepala sekolah dalam menjalankan kurikulum. Kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan kurikulum secara efektif dan efisien. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama untuk membuat rencana dan program kerja untuk mendukung pelaksanaan kurikulum dan memastikan bahwa semua pendidik terlibat aktif dalam proses ini (MSSU Dprd Brebesd, 2012).

Kurikulum Merdeka telah ditetapkan sebagai kurikulum baru oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2022. Kurikulum ini dirancang untuk memaksimalkan potensi siswa untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran modern. Pengembangan kurikulum sekolah dasar dan menengah didasarkan pada gagasan pembelajaran abad ke-21, yang melibatkan pendekatan saintifik (scientific approach) dan penilaian autentik (authentic assessment) (Suwandi, dalam (Ulya, 2023). Oleh karena itu, pembelajaran harus mengacu pada ciri-ciri belajar abad ke-21, yaitu 4C: berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreatif dan inovasi, kolaborasi, dan komunikasi. 4C berarti berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreatif dan inovasi, dan kolaborasi. Pada pembelajaran abad ke-21, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran, memiliki kemampuan mengajar yang dapat mengimbangi kondisi saat ini, dan melakukan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna (Inayati, dalam Ulya, 2023).

Pada abad kedua puluh satu, pembelajaran berfokus pada pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Solusi terbaik untuk memenuhi kebutuhan siswa adalah model pembelajaran berbasis proyek. Ini memberi siswa kemampuan untuk menemukan masalah, memecahkan masalah, dan menemukan solusi.

Model pembelajaran berbasis proyek, juga dikenal sebagai model pembelajaran berbasis proyek (PJBL), berfokus pada kebutuhan siswa untuk mempelajari dan memecahkan masalah dalam kehidupan nyata secara mandiri. Dalam kurikulum merdeka, salah satu program prioritas adalah penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, ada program proyek penguatan profil siswa Pancasila, atau P5, yang merupakan bagian dari kerangka kurikulum merdeka. Program P5 ini dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek di lintas disiplin ilmu, dengan tujuan agar siswa dapat melihat dan berpikir tentang masalah yang terjadi di lingkungan mereka (Shalehah, 2023).

Penelitian mengenai kurikulum menjadi kajian yang menarik hingga saat ini dan sampai kemudian hari, karena kurikulum di Negara ini selalu mengalami perubahan sehingga banyak peneliti yang menjadikan objek kajian dalam penelitiannya. Labudasari, E., Rochmah, E., Fitriyah, S.R. (2024) dalam kajiannya yang berjudul "Pendampingan Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru SD". Dalam kajiannya yang berisikan untuk meningkatkan pengetahuan guru tentang Kurikulum Merdeka dan penggunaan PMM dan meningkatkan keterampilan guru dalam menyelesaikan tugas pada fitur "Aksi Nyata" di PMM. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 2 Kota Cirebon. Sekolah tersebut menghadapi kendala dalam penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM), khususnya pada fitur "Aksi Nyata". Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap PMM dan implementasi Kurikulum Merdeka masih perlu ditingkatkan. Listiani (2023) dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V Sd Negeri 18 Rejang Lebong" dalam kajiannya mengidentifikasi tema-tema yang digunakan dalam penerapan PJBL, menganalisis pelaksanaan PJBL dalam pembelajaran PAI, dan menilai dampak penerapan PJBL terhadap siswa pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan adanya model PJBL dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SD Negeri 18 Rejang Lebong memberikan hasil positif terhadap pengembangan kompetensi siswa, baik dalam aspek kognitif maupun afektif. Model ini juga meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Relevansi kajian terdahulu ini memiliki manfaat secara teoritis, meskipun objek kajiannya berbeda karena penelitian ini mengkaji Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) yang digunakan di sekolah dasar. penggunaan Penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran berbasis proyek di Sekolah dasar (SD). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang implementasi pembelajaran

berbasis proyek di SD Negeri Gunung Batur. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini akan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di sekolah-sekolah yang lain.

METODE

Model pembelajaran berbasis proyek, atau PjBL, mengutamakan kemampuan siswa untuk mempelajari dan memecahkan masalah secara mandiri di dunia nyata. Penting untuk menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka. Selain itu, dalam kerangka kurikulum merdeka, ada program proyek penguatan profil siswa Pancasila, atau P5. Program ini dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek lintas disiplin ilmu dan bertujuan untuk memberi siswa kemampuan untuk melihat dan mempertimbangkan masalah yang terjadi di lingkungan mereka (Shalehah, 2023).

Dokumen kurikulum, materi pembelajaran, dan catatan kehadiran siswa adalah beberapa sumber data yang digunakan. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, peneliti juga akan mengandalkan sumber seperti guru dan siswa. Untuk mengetahui bagaimana PjBL digunakan di kelas, observasi langsung dan wawancara mendalam dengan guru dan siswa akan dilakukan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dan dampak PjBL di SD Negeri Gunung Batur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PBL) berfokus pada pengajaran siswa mengenai pentingnya menjaga hubungan harmonis dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam lingkungan. Hal ini dilakukan dengan mengaitkan konsep-konsep yang relevan dengan materi yang diajarkan. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan mendapatkan pengetahuan keterampilan baru. Model pembelajaran seperti ini dapat diterapkan dalam pembelajaran P5 dengan menggunakan tingkat kelas tinggi dan kelas rendah atau perfase.

Namun, dalam pelaksanaan observasi, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pendidik maupun peserta didik baik dalam hal fasilitas sekolah yang kurang memadai atau dalam waktu pelaksanaannya seperti keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga. Misalnya, membuat produk membutuhkan waktu yang cukup lama, biaya untuk membeli bahan dan alat, serta tenaga yang mengurangi waktu istirahat mereka. Aktivitas proyek dapat berupa proyek produksi yang menghasilkan produk seperti video, poster, laporan, esai, foto, brosur, buku panduan, dan sebagainya; atau proyek kinerja seperti pementasan, presentasi, pertunjukan, atau pameran.

Langkah-langkah dalam model PBL dimulai dengan mengajukan pertanyaan mendasar yang dapat merangsang siswa untuk terlibat dalam pembelajaran serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar mudah dipahami. Kemudian, proyek dirancang bersama antara guru dan siswa, dengan mendiskusikan tujuan, alat, dan bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek. Terakhir, jadwal kegiatan disusun untuk menyelesaikan proyek bersama.

Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di Sekolah Dasar Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) merupakan strategi pedagogis yang sangat efektif untuk sintesis berbagai disiplin akademik menjadi pengalaman pendidikan yang kohesif. Selama fase persiapan, pendidik dengan cermat menyusun proyek-proyek yang beresonansi dengan pengalaman hidup siswa, sehingga memfasilitasi peningkatan pemahaman interdisipliner. Kerangka proyek dibangun untuk secara aktif melibatkan siswa di seluruh spektrum keterlibatan, meliputi fase perencanaan, pelaksanaan, dan presentasi hasil proyek selanjutnya.

Pendekatan pedagogis ini memungkinkan siswa untuk mengasimilasi konten akademik sambil secara bersamaan menumbuhkan kompetensi penting abad ke-21, termasuk pemikiran kritis, kreativitas, komunikasi yang efektif, dan keterampilan kolaboratif. Misalnya, dalam konteks proyek yang berfokus pada lingkungan, siswa dapat memperoleh pengetahuan dalam ilmu alam yang berkaitan dengan ekosistem, menerapkan prinsip-prinsip matematika untuk menilai konsekuensi polusi, dan memanfaatkan keterampilan bahasa untuk mengartikulasikan temuan mereka dalam format tertulis dan lisan.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai kerangka dasar bagi tujuan pendidikan di Indonesia, mengutamakan budidaya karakter dan perwujudan prinsip-prinsip Pancasila. Internalisasi prinsip-prinsip ini dapat difasilitasi secara efektif melalui kegiatan berbasis proyek yang membenamkan siswa dalam pengalaman otentik, sehingga mempromosikan pengembangan nilai-nilai komunal, kerja sama, dan pengelolaan lingkungan.

Contoh ilustratif adalah proyek “Gerakan Bersih Lingkungan Sekolah”, yang tidak hanya mendidik siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan akuntabilitas karena mereka secara kolaboratif terlibat dalam tanggung jawab bersama. Inisiatif ini memungkinkan siswa untuk memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Sinergi PJBL dan Profil Pelajar Pancasila pelaksanaan PJBL memperkuat peningkatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek-proyek yang disusun oleh para pendidik tidak semata-mata dirancang untuk menanamkan keterampilan akademik; mereka juga merangkul nilai-nilai mulia yang melekat di Pancasila. Misalnya, sebuah proyek yang berpusat pada tema “Mengelola Limbah Menjadi Barang Berharga” berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai kreativitas dan kemandirian sekaligus memelihara rasa tanggung jawab lingkungan.

Sepanjang proses ini, pendidik mengambil peran fasilitator, memberikan bimbingan penting, motivasi, dan mencontohkan perilaku positif bagi siswa. Sangat penting bahwa pendidik memastikan setiap proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk menginternalisasi dan memberlakukan nilai-nilai Pancasila. Melalui metodologi ini, diantisipasi bahwa siswa tidak hanya akan mengalami pertumbuhan akademik tetapi juga berkembang menjadi individu yang dicirikan oleh integritas dan selaras dengan aspirasi bangsa.

Sinergi antara PJBL dan Profil Pelajar Pancasila ini melampaui peningkatan kompetensi siswa semata; juga menghasilkan lingkungan pendidikan yang bermakna, relevan, dan menyenangkan. Ini merupakan inisiatif strategis dalam membentuk generasi masa depan yang cerdas, kreatif, berprinsip, dan diperlengkapi untuk menghadapi tantangan global.

SIMPULAN

Penerapan kurikulum berbasis proyek melalui model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) di sekolah dasar terbukti efektif dalam memperkuat profil pelajar Pancasila. Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa PjBL mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21 siswa sambil menanamkan nilai-nilai Pancasila seperti kerja sama, gotong royong, kejujuran, dan tanggung jawab. Integrasi antara PjBL dan penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar dapat menjadi model pembelajaran yang holistik untuk membentuk generasi muda yang unggul dan berkarakter. Selain meningkatkan pemahaman terhadap konten akademik, PjBL juga mendukung kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah pada siswa. Hal ini sesuai dengan tuntutan era Revolusi Industri 4.0, di mana keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*) menjadi elemen kunci dalam kesuksesan individu di masa depan. Melalui PjBL, siswa diajak untuk aktif terlibat dalam pembelajaran autentik yang berfokus pada pemecahan masalah nyata, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penguatan nilai-nilai Pancasila dalam PjBL tercermin tidak hanya dalam proses belajar, tetapi juga dalam hasil pembelajaran. Sebagai contoh, melalui proyek kolaboratif, siswa belajar menghormati perbedaan, bekerja sama dalam tim, serta menyelesaikan konflik secara damai. Nilai-nilai seperti toleransi, gotong royong, dan keadilan menjadi bagian integral dalam setiap tahap pembelajaran. Dengan demikian, PjBL tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik siswa tetapi juga membangun karakter mereka sebagai pelajar Pancasila yang berintegritas.

Keberhasilan PjBL sangat bergantung pada peran guru. Guru harus mampu merancang proyek yang relevan, menarik, dan bermakna bagi siswa, serta menciptakan pembelajaran yang inklusif dan partisipatif. Selain itu, dukungan sekolah berupa penyediaan sumber daya, pelatihan guru, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor penunjang keberhasilan implementasi PjBL. Dengan sinergi yang baik, PjBL dapat diterapkan secara optimal, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sekaligus menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada siswa.

Sebagai langkah strategis, pemerintah dapat mengintegrasikan pendekatan PjBL ke dalam kurikulum nasional, khususnya pada mata pelajaran atau muatan lokal yang relevan dengan konteks budaya dan daerah. Dengan cara ini, pembelajaran tidak hanya memperkuat identitas kebangsaan, tetapi juga mendorong siswa untuk mengenali dan menghargai keragaman budaya lokal. Implementasi PjBL yang konsisten dan berkesinambungan berpotensi menjadi pendekatan inovatif untuk membentuk generasi Indonesia yang kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global

DAFTAR PUSTAKAN

- Afriana, J. (2015). PROJECT BASED LEARNING (PjBL) Makalah. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 4–17.
- Labudasari, E., Rochmah, E., & Fitriyah, S. R. (2024). *Pendampingan Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru SD*. 6(September), 242–257.
- MSSU Dprd Brebesd. (2012). *Tridarma Perguruan Tinggi*. 66(1), 37–39.
- Pramesti, D. A. H., Kharisma, A. I., & Irmaningrum, R. N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS Berbasis Proyek. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 98–106. <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v6i2.2518>
- Shalehah, N. A. (2023). Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Project Based Learning di Satuan PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(Project Based Learning), 17. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/IEK/article/view/7139>
- Studi, P., Agama, P., & Tarbiyah, F. (2024). *Analisis model pembelajaran project based learning (pjb) dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas v sd negeri 18 rejang lebong*.
- Ulya, C. (2023). Problematika implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada kurikulum merdeka di SMP Negeri 8 Surakarta. *Jurnal Sinestesia*, 13(2), 1116–1126. <https://sinestesia.pustaka.my.id/>